

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien diabetes mellitus *diabetic foot* post operasi debridement yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut antara teori dengan kasus yang ditemukan pada umumnya sama. Penerapan teori pada kedua kasus terkait proses asuhan keperawatan yang diawali dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, penerapan implementasi serta evaluasi telah dilakukan sesuai dengan teori langkah-langkah pemberian asuhan keperawatan yang ada. Adapun simpulan dari karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosa medis diabetes mellitus *diabetic foot* post operasi debridement didapatkan kedua pasien mengeluh mengalami nyeri pada kaki daerah operasi, akibat prosedur operasi, terasa tajam menusuk, sama-sama pada kaki kanan, skala 4(0-10), nyeri yang dirasakan hilang timbul.
2. Diagnosa keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yakni nyeri akut berhubungan dengan agens pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan adanya keluhan nyeri pada kaki daerah operasi, akibat prosedur operasi, terasa tajam menusuk, sama-sama pada kaki kanan, skala 4(0-10), nyeri yang dirasakan hilang timbul.
3. Intervensi yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan nyeri akut yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang

digunakan yaitu manajemen nyeri dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) tingkat nyeri menurun seperti keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, menarik diri menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik dan tekanan darah membaik.

4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat nyeri dan memperingan nyeri, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, mengidentifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri, mengidentifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup, memonitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, memonitor efek samping penggunaan analgetik, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi humor), mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, memfasilitas istirahat dan tidur, mempertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri, menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu, menjelaskan strategi meredakan nyeri, menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri, menganjurkan menggunakan analgetik secara tepat, mengajarkan teknik nonfarmakologis (terapi humor) untuk mengurangi rasa nyeri dan melakukan tindakan kolaborasi dalam pemberian analgetik.
5. Hasil evaluasi dari intervensi pemberian terapi humor kepada kedua pasien kelolaan yaitu tingkat nyeri menurun.
6. Intervensi inovasi terapi humor adalah salah satu intervensi yang efektif

digunakan untuk mengatasi permasalahan nyeri akut pada pasien post operasi di ruang bedah. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terkait yang dilakukan oleh Awaludin et al. (2016) dengan judul “Terapi Humor untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Invasive” yang menyatakan bahwa intensitas nyeri pada klien pasca bedah invasive minimal sebelum perlakuan adalah skala nyeri 0 ada 5% dari responden, skala nyeri 1 ada 25 % dari responden, skala nyeri 2 ada 40 % dari responden, skala nyeri 3 ada 30 % dari responden. Gambaran tingkat nyeri pada klien pasca bedah *invasive* minimal setelah perlakuan adalah skala nyeri 0 ada 20% responden skala nyeri 1 ada 50 % responden, skala nyeri 2 ada 25% dari responden dan ada pengaruh pemberian terapi humor terhadap intensitas nyeri. Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh (Defri, 2017) yang pada penelitiannya ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara dilakukan terapi perilaku distraksi menonton film humor terhadap intensitas nyeri pasien post operasi fraktur.

B. Saran

1. Bagi perawat ruang bedah

Untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang bedah agar adanya persamaan bahasa seiring dengan berkembangnya ilmu keperawatan terbaru dengan tetap menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan. Dan dapat mengaplikasikan intervensi inovasi terapi humor sebagai intervensi dalam menangani kejadian nyeri akut pada pasien pasca operasi di ruang pemulihan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian terbaru.